"Itu Urusan Distributor ....

dari halaman ***KARAWANG BEKASI EKSPRES***

temuan aktivis Sepetak Pakisjaya, yang mengatakan ada selisih 527 ton. Dengan kerugian negara yang ditaksir sekitar Rp. 2,1 miliar itu.

"Dinas mah tidak tahu apa-apa. Yang kita tau hanya berapa kebutuhan pupuk untuk petani di Karawang. Dan berapa kuota yang diberikan (Pemerintah Pusat,red) ke Karawang, itu saja," timpalnya.

Sementara, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Dinas Pertanian Karawang, Entoh Hendra Permana, terang-terangan mengaku, ada sejumlah distributor nakal yang ia curigai main kotor di belakang.

Entoh mengungkapkan, pihaknya sudah berulang kali menegur distributor di Kecamatan Paksijaya. Bahkan, setiap kali diundang rapat. Ia selalu memiliki alasan untuk tidak hadir. Padahal, penjelasan dari distributor itu dibutuhkan oleh dinas. Untuk memecahkan masalah pupuk yang setiap tahun terjadi di kawasan Pantai Tanjungpakis itu.

"Kami sedang investigasi temuan ini. Kalau data antara tim verval dengan distributor mah sama. Tapi data kios dengan distributor ini yang belum sinkron. Apa jangan-jangan distributor di Pakisjaya itu bermain?," tuturnya.

Ada sejumlah faktor yang membuat Entoh curiga. Secara letak geografis, kata dia, Kecamatan Pakisjaya itu berdampingan dengan Kabupaten Bekasi. Sehingga ia tak heran, jika di sana memungkinkan untuk adanya mafia pupuk yang bermain kotor.

"Sebelum aktivis Sepetak datang ke kantor ini. Saya sudah panggil itu distributor yang saya curigai. Tapi dia sulit ditemui. Saya curiga dengan sikapnya yang selalu menghindar," katanya.

Saat ditanya lebih jauh dengan kasus temuan itu, Entoh enggan bicara terlalu banyak. Pasalnya, hasil investigasi dari temuan ini belum sepenuhnya rampung digarap.

Namun, pihaknya mengaku tak akan main-main. Jika benar ada mafia pupuk di utara Karawang itu. "Belum bisa lebih jauh dari itu. Yang jelas kami selesaikan dulu investigasi temuan ini," pungkasnya.

Kasus adanya dugaan penyelewengan pupuk subsidi jenis urea di pesisir utara Karawang menyita perhatian. Pasalnya, ditengah kesulitan petani mencari pupuk subsidi. Disinyalir, ada segelintir orang yang main kotor di atas penderitaan petani Karawang.

Sebelumya, Serikat Petani Karawang (Sepetak), mengkonfirmasi adanya temuan selisih bobot yang cukup mencolok. Dari alur distribusi pupuk di kota lumbung padi ini.

"Menurut hasil verval, pupuk subsidi telah tersalur sebanyak 1.975 ton. Sedangkan data yang dihimpun dari kios tercatat sebanyak 1.448 ton. Berarti, selisih data pupuk sebanyak 527 ton," ungkap Mustopa, di Kecamatan Pakisjaya, akhir pekan lalu. **(wyd/mhs)**